



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 10, Oktober 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### MEMBANGUN FONDASI USAHA YANG KUAT: PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN LEGALITAS UNTUK UMKM IKAN ASAP KENJERAN

*Building a Strong Business Foundation: Management and Legal Assistance for Kenjeran Smoked Fish MSMEs*

**Firly Irhamni\*, Siti Uswatun**

Department of Management, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Tenggilis Utara No 14, Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur 60292

\*Alamat korespondensi: [firhamni@unusa.ac.id](mailto:firhamni@unusa.ac.id)

(Tanggal Submission: 08 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



#### Kata Kunci :

Pemberdayaan  
UMKM, Ikan  
Asap,  
Manajemen  
Produksi,  
Pemasaran  
Digital,  
Keberkelanjutan  
Usaha

#### Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ikan asap di Kenjeran, Surabaya, melalui pendekatan holistik yang meliputi perbaikan manajemen persediaan, proses produksi, strategi pemasaran dan legalitas. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM mencakup inkonsistensi kualitas produk akibat metode pengasapan tradisional, manajemen persediaan yang tidak efisien, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan simulasi praktik pada empat aspek: (1) peningkatan kualitas dan efisiensi produksi, (2) optimalisasi inventaris dan arus kas, (3) penguatan pemasaran digital, dan (4) asistensi legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan teknis mitra. Penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi manajemen inventaris, oven pengering, freezer, dan mesin vacuum packaging, meningkatkan daya simpan produk. Sementara pelatihan pemasaran digital berupa pemanfaatan desain kemasan melalui aplikasi Canva dan pemasaran melalui platform belanja online seperti Shopee dan Tiktok dengan tujuan memperluas jangkauan pasar. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta sebesar 10.5 poin. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi terintegrasi dan berkelanjutan merupakan kunci transformasi UMKM menuju usaha yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.



Key word :	Abstract :
<b>MSME</b> <b>Empowerment,</b> <b>Smoked Fish,</b> <b>Production</b> <b>Management,</b> <b>Digital</b> <b>Marketing,</b> <b>Business</b> <b>Sustainability</b>	<p>This community service activity aims to improve the competitiveness of smoked fish Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kenjeran, Surabaya, through a holistic approach that includes improving inventory management, production processes, and marketing strategies. The main problems faced by MSMEs include inconsistent product quality due to traditional smoking methods, inefficient inventory management, limited market access, and low utilization of digital technology. The method used was Participatory Action Research (PAR), with interventions in the form of training, mentoring, and practical simulations in four aspects: (1) improving production quality and efficiency, (2) optimizing inventory and cash flow, (3) strengthening digital marketing, and (4) assistance with business legality. The results of the activity showed a significant increase in partners' technical knowledge and skills. The use of simple technologies, such as inventory management applications and vacuum packaging machines, increased product shelf life, while digital marketing training expanded market reach. These findings confirm that integrated and sustainable interventions are key to transforming MSMEs into more competitive and sustainable businesses.</p>

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Irhamni, F. & Uswatun, S. (2025). Membangun Fondasi Usaha Yang Kuat: Pendampingan Manajemen dan Legalitas Untuk UMKM Ikan Asap Kenjeran. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5446-5456. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3006>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi mencapai lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (BPS, 2023). Di sektor kelautan dan perikanan, UMKM berperan penting dalam mendorong ekonomi biru (blue economy), yaitu pendekatan pembangunan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Salah satu subsektor potensial dalam konteks ini adalah industri pengolahan ikan asap, yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi tetapi juga memiliki dimensi sosial-budaya yang kuat sebagai identitas lokal masyarakat pesisir.

Kenjeran, sebuah kawasan pesisir di Surabaya, Jawa Timur, dikenal sebagai sentra produksi ikan asap terbesar di provinsi tersebut. Terdapat sekitar 29 UMKM yang mengolah berbagai jenis ikan, seperti manyung, pari, tenggiri, dan bandeng, dengan total produksi mencapai 37,2 ton per bulan. Selain menghasilkan produk khas yang menjadi daya tarik wisata kuliner, UMKM ikan asap juga memiliki kontribusi strategis terhadap penciptaan lapangan kerja, karena 95% di antaranya mempekerjakan tenaga kerja tetap dari masyarakat sekitar. Sebelum pandemi COVID-19, kawasan wisata Kenjeran bahkan mampu menarik lebih dari 300.000 wisatawan per tahun, yang menjadikannya tidak hanya sebagai sentra produksi pangan tetapi juga destinasi wisata pesisir dengan nilai tambah ekonomi signifikan (Can & Dartanto, 2021).

Meski memiliki potensi besar, UMKM ikan asap Kenjeran menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutan dan peningkatan daya saing. Pertama, dari aspek **produksi**, metode pengasapan yang masih manual dan tradisional menyebabkan inkonsistensi kualitas, umur simpan yang pendek, serta masalah higienitas. Produk ikan asap umumnya hanya bertahan satu hingga dua hari di suhu ruang meski telah diasap selama 8–10 jam (Belichovska *et al.*, 2019). Kondisi ini

menimbulkan kerugian signifikan akibat stok yang tidak terjual dan terbuang. Selain itu, polusi asap menjadi masalah kesehatan bagi pekerja dan masyarakat sekitar, sekaligus menciptakan tantangan lingkungan (Taduran, 2024).

Kedua, pada aspek manajemen persediaan dan keuangan, sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual. Akibatnya, sering terjadi penumpukan stok, kesalahan dalam perhitungan arus kas, dan kesulitan dalam merencanakan kebutuhan bahan baku. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan rendahnya literasi keuangan memperburuk masalah ini, sehingga usaha menjadi rentan terhadap fluktuasi harga ikan, terutama saat musim paceklik (Rahmawan *et al.*, 2024); Mwenda *et al.*, 2023).

Ketiga, dari sisi pemasaran, distribusi produk ikan asap masih sangat terbatas. Sebanyak 81% penjualan hanya dilakukan di pasar lokal dengan margin keuntungan rendah (15–20%). Rendahnya kualitas kemasan dan minimnya branding mengurangi daya saing di pasar ritel modern. Lebih jauh lagi, pemanfaatan pemasaran digital seperti media sosial dan e-commerce masih sangat minim, padahal konsumen saat ini semakin bergeser ke pola belanja online (Fatarochian *et al.*, 2025; (Qomarudin *et al.*, 2024). Kondisi ini membuat produk ikan asap Kenjeran sulit bersaing dengan produk pangan olahan lain yang sudah lebih dahulu beradaptasi dengan transformasi digital.

Keempat, pada aspek legalitas usaha, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki izin usaha resmi, seperti PIRT, NIB, atau sertifikasi halal. Padahal, legalitas tidak hanya memberikan perlindungan hukum tetapi juga meningkatkan kredibilitas produk di mata konsumen dan membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk peluang kemitraan dengan ritel modern dan restoran besar (Asmaul *et al.*, 2023); Nurlaini *et al.*, 2024).

Berbagai studi menegaskan bahwa keberhasilan UMKM di era ekonomi digital tidak hanya bergantung pada inovasi teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar, penguatan kapasitas manajerial, dan keberlanjutan usaha (Hardianri & Suruan, 2019); (Quarshie *et al.*, 2025)). Misalnya, (Wisnujati *et al.* (2024), menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperluas jangkauan pasar UMKM pangan tradisional. Temuan serupa juga diperoleh Molina & Garcia (2025) yang menekankan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor penting dalam mendukung inovasi dan keberlanjutan UMKM.



Gambar 1a dan 1b Kondisi proses produksi ikan asap Kenjeran

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi terintegrasi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup manajemen persediaan, pemasaran digital, dan legalitas usaha. Untuk itu, program pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif melalui pelatihan, pendampingan, dan simulasi praktik berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan utama UMKM ikan asap di Kenjeran dari aspek produksi, manajemen, pemasaran, dan legalitas;
2. Merancang strategi intervensi berbasis teknologi sederhana dan pelatihan praktis untuk meningkatkan daya saing;
3. Mengevaluasi efektivitas program melalui pengukuran peningkatan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM ikan asap di Kenjeran, sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai strategi pemberdayaan UMKM berbasis kolaborasi dan transformasi digital di sektor pangan tradisional.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) oleh Lewin (1946) dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif. Tahapan penelitian meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan materi, (3) lokakarya dan pelatihan, (4) pendampingan lapangan, dan (5) evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, FGD, dokumentasi, serta tes pengetahuan (pre-test dan post-test). Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif dan kuantitatif dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test.

Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas UMKM ikan asap di RW 2 Kelurahan Kenjeran melalui serangkaian tahapan yang sistematis.

### 1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal melibatkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi, FGD dan observasi langsung dengan para pelaku UMKM (Mai, 2024). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan utama yang mereka hadapi dalam aspek produksi, operasional, dan manajemen usaha.

### 2. Pengembangan Materi dan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis, materi pelatihan dikembangkan untuk dua fokus utama:

- **Produksi:** Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, seperti pengelolaan persediaan ikan, pengolahan ikan asap agar lebih awet, dan pengemasan produk yang menarik serta tahan lama.
- **Manajemen Usaha:** Materi juga mencakup pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi (seperti BukuWarung), pemasaran digital (strategi media sosial dan penggunaan Canva untuk desain), serta wawasan dan pendampingan dalam pengurusan perizinan usaha (seperti sertifikasi PIRT dan NIB).

### 3. Pelaksanaan Lokakarya dan Pendampingan

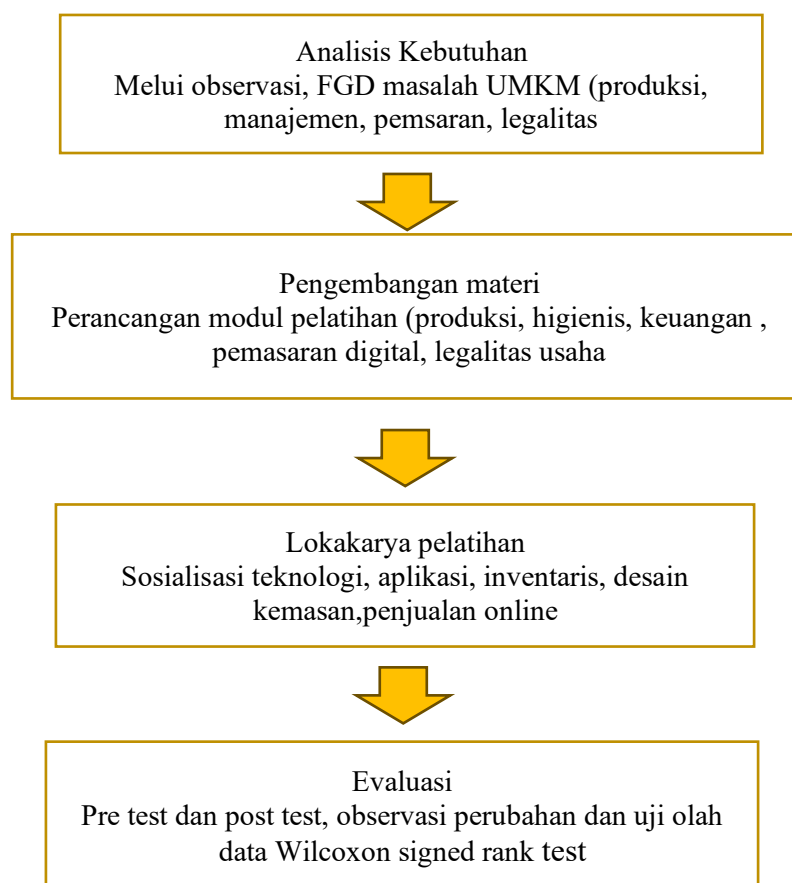
Pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya yang diselenggarakan pada Juni hingga Agustus 2025, berfokus pada perbaikan proses produksi yang lebih efisien dan higienis, serta perbaikan manajemen usaha. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan para pengrajin mampu mengimplementasikan teknologi dan pengetahuan yang telah diberikan. Tahap ini juga mencakup monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan.

### 4. Evaluasi dan Hasil

Pada tahap **evaluasi**, peserta diminta menunjukkan pemahaman mereka melalui kemampuan praktik, seperti menggunakan aplikasi keuangan, mendesain kemasan dengan Canva, dan mengajukan izin usaha secara mandiri. Berdasarkan evaluasi ini, terlihat adanya hasil positif, di mana para pengrajin mulai menerima pesanan secara daring melalui *marketplace* dan memanfaatkan teknologi baru untuk membuat produk mereka lebih awet, terutama untuk pengiriman jarak jauh.

Secara keseluruhan, pendekatan Grounded Theory oleh Goodlad (1979), digunakan untuk menganalisis data kualitatif dari program ini. Hal ini memastikan bahwa solusi dan materi pelatihan yang diberikan benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata para pelaku UMKM. Selain itu dilakukan pengujian sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) selesai. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan teknis peserta. Analisis inferensial kemudian dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.



Gambar 3. Bagan Alur Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Kapasitas Produksi dan Operasional

UMKM ikan asap Kenjeran masih didominasi metode tradisional dengan peralatan sederhana. Hal ini berdampak pada mutu produk yang tidak konsisten, daya simpan rendah (1–2 hari), serta risiko higienitas yang kurang terjamin (Belichovska *et al.*, 2019). Melalui pelatihan teknik pengasapan higienis, penerapan sistem *First-In First-Out (FIFO)*, serta penggunaan vacuum packaging, kualitas produk meningkat secara signifikan. Mitra melaporkan bahwa daya simpan produk bertambah hingga 4–5 hari pada penyimpanan dingin, sehingga risiko kerugian akibat produk tidak terjual dapat ditekan.

Temuan ini sejalan dengan studi Taduran (2024). yang menunjukkan bahwa inovasi sederhana pada peralatan pengasapan mampu meningkatkan kualitas dan higienitas produk. Dengan demikian, penguatan kapasitas produksi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Khan & Sano, 2025).

### 2. Optimalisasi Manajemen Persediaan dan Keuangan

Permasalahan inventaris menjadi salah satu kendala utama UMKM ikan asap. Sebelum pelatihan, pencatatan stok dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan input dan penumpukan produk lama. Setelah intervensi, mitra mulai menggunakan aplikasi sederhana seperti



BukuWarung untuk mencatat arus barang dan arus kas. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 65% peserta menerapkan pencatatan stok secara disiplin setelah pelatihan.

Selain itu, pemahaman tentang pemisahan dana usaha dan pribadi mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan (Molina-García et al. (2025),) yang menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai mekanisme inovasi dalam UMKM. Dengan demikian, pelatihan manajemen keuangan sederhana terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional.

### 3. Penguatan Strategi Pemasaran

Sebelum program, sekitar 81% penjualan produk masih terbatas di pasar lokal dengan margin keuntungan rendah (15–20%). Melalui pelatihan pemasaran digital dan branding, mitra didampingi dalam penggunaan media sosial (Facebook, Instagram, TikTok) dan marketplace (Shopee, Tokopedia). Hasilnya, sebagian mitra mulai melakukan penjualan daring dan melaporkan adanya peningkatan pesanan dari luar wilayah Surabaya.

Peningkatan ini konsisten dengan penelitian Wisnujati *et al.*, (2024) dan Fatorachian *et al.* (2025) Khan & Sano, 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu memperluas jangkauan pasar UMKM pangan tradisional. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor kunci dalam mendorong transformasi UMKM di era ekonomi digital.

### 4. Legalitas Usaha dan Kredibilitas Produk

Sebelum intervensi, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki dokumen legalitas usaha (PIRT, NIB, sertifikasi halal). Program ini memberikan asistensi dalam proses pendaftaran PIRT dan NIB, serta sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal. Beberapa mitra berhasil mengajukan perizinan dasar, yang berpotensi meningkatkan kredibilitas produk di mata konsumen.

Temuan ini mendukung Asmaul (2023), dan Nurlaini *et al.* (2024), yang menekankan bahwa legalitas merupakan instrumen penting dalam memperluas akses pasar dan membangun kepercayaan konsumen.



Gambar 4. Kegiatan lokakarya

### 5. Analisis Kuantitatif: Pre-test dan Post-test

Untuk mengevaluasi efektivitas program, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test.

- Seluruh peserta (n=20) menunjukkan peningkatan skor setelah pelatihan.
- Rata-rata peningkatan pengetahuan dan keterampilan adalah **10,5 poin**.
- Hasil pre dan post test setelah pelatihan dan pendampingan, para pengrajin ikan asap menjadi lebih paham secara kognitif dan afektif. Seperti yang ditunjukkan pada hasil uji normalitas, bahwa data hasil pre dan post test menunjukkan data kedua tes tidak terdistribusi normal

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESULT	PRETEST	0.169	20	0.139	0.863	20	0.009
	POSTTEST	0.223	20	0.01	0.836	20	0.003
a. Lilliefors Significance Correction							

- Seperti yang ditunjukkan pada hasil uji normalitas, bahwa data hasil pre dan post test menunjukkan data kedua tes tidak terdistribusi normal. Sehingga pengujian pre dan post test dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Table 2a. uji Wilcoxon signed rank test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0.00	0.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10.50	210.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. POST TEST &lt; PRE TEST

b. POST TEST &gt; PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Dari hasil ini terlihat bahwa pengetahuan dan kemampuan para pengrajin ikan asap meningkat setelah diadakan post test rata – rata sebesar 10.5 poin, artinya setelah post test nilai para peserta tidak mengalami penurunan.

Tabel 2b. Hasil uji Wilcoxon signed rank test

Test Statistica	
	POST TEST - PRE TEST
Z	-3.954b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0
a Wilcoxon Signed Ranks Test	
b Based on negative ranks.	

Nilai signifikansi uji Wilcoxon adalah 0,00 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas UMKM.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa intervensi terintegrasi berbasis **PAR** efektif dalam mendorong transformasi UMKM ikan asap di Kenjeran. Intervensi teknis (produksi),

manajerial (keuangan), komersial (pemasaran digital), dan administratif (legalitas) saling melengkapi dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha.

Pendekatan ini memperkuat literatur yang menekankan perlunya strategi multidimensi dalam pemberdayaan UMKM (Quarshie *et al.*, 2025; Henriksen *et al.*, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi penguatan UMKM lokal, tetapi juga memperkaya diskursus akademik mengenai model pemberdayaan UMKM di sektor pangan tradisional.

Tabel 3. Indikator dan Ketercapaian

Aspek	Kondisi Awal	Intervensi	Indikator Keberhasilan	Hasil yang Dicapai
<b>Produksi</b>	Metode tradisional, mutu tidak konsisten, daya simpan 1–2 hari, higienitas rendah	Pelatihan teknik pengasapan higienis, penerapan FIFO, penggunaan vacuum packaging	- Peningkatan kualitas produk- Daya simpan lebih lama- Proses produksi lebih higienis	Produk bertahan 4–5 hari dengan vacuum packaging; >70% mitra menerapkan teknik FIFO
<b>Manajemen &amp; Keuangan</b>	Pencatatan manual, sering terjadi penumpukan stok dan kesalahan perhitungan kas	Pengenalan aplikasi BukuWarung & Excel sederhana; pelatihan pencatatan arus kas	- Tercatatnya stok dan arus kas secara disiplin- Pemisahan dana pribadi dan usaha	>65% mitra menggunakan aplikasi keuangan; kesalahan pencatatan berkurang signifikan
<b>Pemasaran</b>	Penjualan 81% hanya di pasar lokal, margin rendah (15–20%), minim digitalisasi	Pelatihan digital marketing, branding produk, penggunaan marketplace	- Peningkatan jangkauan pasar- Adanya penjualan online- Desain kemasan lebih menarik	Beberapa mitra mulai berjualan online; terjadi peningkatan pemesanan luar Surabaya
<b>Legalitas Usaha</b>	Mayoritas belum memiliki izin usaha (PIRT, NIB, halal)	Sosialisasi dan asistensi perizinan	- Pendaftaran PIRT/NIB oleh mitra- Kesadaran pentingnya sertifikasi halal	Beberapa mitra berhasil mendaftar PIRT & NIB; tingkat pemahaman pentingnya legalitas meningkat



Gambar 4. implementasi pemakaian alat pelindung untuk proses produksi ikan asap



## Implikasi Praktis dan Akademik

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM ikan asap di Kenjeran membutuhkan pendekatan yang bersifat terintegrasi. Intervensi yang menggabungkan aspek teknis produksi, manajerial, pemasaran digital, dan legalitas usaha terbukti lebih efektif dibandingkan dengan solusi yang parsial. Model intervensi semacam ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang sebanding. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana, seperti aplikasi inventaris, mesin *vacuum packaging*, dan media sosial, cukup efektif dalam meningkatkan kualitas produk sekaligus memperluas akses pasar tanpa memerlukan investasi yang besar (Dillard *et al.*, 2024). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan, UMKM ikan asap mampu melakukan transformasi dari produsen tradisional menjadi pelaku usaha yang berdaya saing tinggi, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Fufurida *et al.*, 2024).

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemberdayaan UMKM dengan menegaskan relevansi penggunaan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam konteks sektor pangan tradisional yang menghadapi tantangan multidimensional. Penelitian ini juga memperluas diskursus tentang *blue economy* dengan menekankan bahwa keberlanjutan ekonomi lokal tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknis, tetapi juga harus memperhitungkan dimensi sosial, ekologi, dan digital. Selain itu, penggunaan analisis kuantitatif melalui Wilcoxon Signed-Rank Test memberikan bukti empiris bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan berdampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas UMKM. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi baik secara praktis dalam mendukung penguatan UMKM pesisir, maupun secara akademik dalam memperkuat kerangka teoritis pemberdayaan UMKM di era transformasi digital.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi serta memberikan solusi terintegrasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM ikan asap di Kenjeran, Surabaya. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), intervensi yang mencakup perbaikan aspek produksi, manajemen persediaan dan keuangan, pemasaran digital, serta legalitas usaha terbukti mampu meningkatkan kapasitas dan daya saing mitra. Penerapan teknologi sederhana seperti aplikasi manajemen inventaris, pencatatan keuangan digital, dan penggunaan *vacuum packaging* berhasil menekan kerugian akibat penumpukan stok sekaligus meningkatkan kualitas dan daya simpan produk.

Selain itu, pelatihan pemasaran digital memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya terbatas, sementara pendampingan legalitas usaha meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelaku UMKM dalam proses perizinan. Hasil analisis kuantitatif melalui uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa intervensi holistik berbasis kolaborasi merupakan kunci dalam mendorong transformasi UMKM tradisional menuju entitas bisnis yang lebih kompetitif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Namun demikian, keberlanjutan dampak program masih memerlukan pendampingan berkesinambungan serta pembentukan ekosistem kolaboratif yang melibatkan akademisi, praktisi, pemerintah, dan komunitas lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui hibah Pengabdian kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 124/C3/DT.05.00/PM/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok pengrajin ikan asap Kenjeran yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini serta seluruh pihak yang telah



memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan penelitian dan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, R., Afandi, R. N., & Yafa, R. A. (2023). Bimbingan Teknis dan Pendaftaran Legalitas UMKM Mikro di Desa Gading Kecamatan Krembung. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(1), 1–9.
- Belichovska, K., Belichovska, D., & Pejkovski, Z. (2019). Smoke and Smoked Fish Production. *Meat Technology*, 60(1), 37–43. <https://doi.org/10.18485/meattech.2019.60.1.6>
- Can, C. K., & Dartanto, T. (2021). Developing the Blue Economy in Indonesia. *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia*, 1–4.
- Chotib, M. N., Widodo, H. W., Subagyo, K. P., Z, G. N. Q., Waradani, I. R., & P, J. M. (2024). Designing a Curriculum and Learning Program for the Creative Industry's Challenge and Workforce Development. *Journal of Education Research*, 8(2), 264–274.
- Dillard, N., Sisco, S., & Collins, J. C. (2024). Expanding Experiential Learning in Contemporary Adult Education: Embracing Technology, Interdisciplinarity, and Cultural Responsiveness. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2024(184), 30–38. <https://doi.org/10.1002/ace.20539>
- Fafurida, Putri, P. I., Bowo, P. A., & Oktavilia, S. (2024). Strengthening Tourist Village Attractions Through Empowerment of Rural Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(2), 775–780. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190235>
- Fatorachian, H., Arboleda, E., & Linh, T. T. (2025). Digitalisation and Customer Engagement in Fast-food SMEs: Enhancing Brand Presence Through Social Media. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2508927>
- Goodlad, J. I. (1979). *Curriculum Inquiry: The study of Curriculum Practice*. McGraw-Hill.
- Hardianti, F., & Suruan, S. D. (2024). Analisa Kelayakan Usaha Pengasapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) Skala Industri Rumah Tangga di Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 118–126.
- Henriksen, D., Mishra, P., & Stern, R. (2024). Creative Learning for Sustainability in a World of AI: Action, Mindset, Values. *Sustainability*, 16(11), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su16114451>
- Khan, N., & Sano, A. (2025). Strengthening Coastal Fishing Communities: Lessons from Global Responsible Market Systems for Resilience in Bangladesh. *BIO Web of Conferences*, 176, 01016. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202517601016>
- Lewin, K. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of social issues*, 2(4), 34–46.
- Mai, Y. (2024). A Two-stage Model for Business School Innovation and Entrepreneurship Curriculum Development: From the Cumulative Learning Perspective. *The Educational Review, USA*, 8(10), 1255–1259. <https://doi.org/10.26855/er.2024.10.010>
- Molina-García, A., Galache-Laza, M. T., González-García, V., & Diéguez-Soto, J. (2025). Financial Literacy and Environmental Sustainability in SMEs: Process Innovation as an Association Mechanism. *Eurasian Business Review*. <https://doi.org/10.1007/s40821-025-00289-8>
- Mwenda, B., Israel, B., & Mahuwi, L. (2023). The Influence of Sustainable supply Chain Management Practices on Financial Sustainability of Food Processing SMEs. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 218–235. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-01-2023-0003>
- Nurlaili, E., Aprilianti, A., Kasmawati, K., Oktaviana, S., & Nurhasanah, S. (2024). Protection for Micro, Small and Medium Enterprises Based on Indonesian Law. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(5), 161–171. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i5.5710>
- Qomaruddin, M. (2024). Pendampingan Digital Marketing UKM Ikan Asap Tegalrejo Desa Rowosari Kecamatan Rowosari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 48–54.

- Quarshie, M. A., Akhtar, S., & Nawaah, D. (2025). Barriers to Breakthroughs: The Crucial Role of Support Services in Advancing Accounting Practices, Financial Literacy and Performance in Disability-led SMEs. *Quality & Quantity*, 59(Suppl 2), 955–977. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02050-1>
- Rahayuningsih, S., & Prihastuty, D. R. (2021). PKM Kelompok Usaha Kecil Ikan Asap di Kenjeran Kota Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 24–28. <https://doi.org/10.30996/jpm17.v6i1.5153>
- Rahmawan, A., Ma'rifat, T. N., & Rahmi, A. (2024). Analisis Kebutuhan Konsumen Untuk Peningkatan Kualitas Berkelanjutan Pada Produk Ikan Asap. *Chanos Chanos*, 22(1), 29–38. <https://doi.org/10.15578/chanos.v22i1.14339>
- Taduran, A. J. R. (2024). The Development of a Microcontroller-based Smoked Fish Machine. *International Journal of Engineering Trends and Technology*, 72(3), 370–380. <https://doi.org/10.14445/22315381/IJETT-V72I3P132>
- Wisnujati, A., Wardana, L. K., Yudhanto, F., Anugrah, R. A., Fakhira, S., & Ogah, O. A. (2024). Application technology and digital marketing for the improvement of production capacity in tempeh small industry. *BIO Web of Conferences*, 144, 05001. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414405001>